

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pengaturan mengenai syarat-syarat pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk mengaitkan tujuan penelitian dengan prosedur penelitian. Menurut Duli (2019), desain penelitian merupakan keputusan tentang apa, di mana, kapan, berapa banyak, dengan cara apa mengenai penyelidikan atau penelitian. Desain penelitian merupakan langkah terpenting dalam memberikan arah pada masalah penelitian (Bairagi & Munot, 2019). Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell & Creswell (2018) yang menyatakan bahwa desain penelitian memberikan arahan khusus untuk prosedur pada sebuah penelitian.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Di mana variabel ini memiliki karakteristik dapat diukur sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018). Sementara itu, Tersiana (2018) mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang menghasilkan penemuan dengan menggunakan prosedur statistik atau melalui suatu pengukuran.

Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, dan nyata pada saat ini. Penelitian jenis ini digunakan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, atau menguji hubungan antar dua variabel atau lebih dengan menggunakan alat pengujian statistik (Zacharias *et al.*, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pimpinan, karakteristik infrastruktur, karakteristik organisasi, karakteristik

Rida Rosmawati, 2023

FAKTOR DETERMINAN DALAM PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN PADA WEBSITE
PERGURUAN TINGGI TERAKREDITASI UNGGUL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan, dan pengungkapan informasi keuangan pada *website* Perguruan Tinggi di Indonesia. Sedangkan untuk menguji pengaruh karakteristik pimpinan, karakteristik infrastruktur, karakteristik organisasi dan karakteristik lingkungan terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website* pada Perguruan Tinggi di Indonesia, menggunakan metode verifikatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Chawla & Sondhi (2015), populasi adalah sekelompok orang atau objek yang membentuk subjek studi dalam survei tertentu. Sementara itu, menurut sejauh mana informasi berorientasi tujuan dan hasil yang diungkapkan organisasi di situs web publiknya P & Cahyaningrum (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada perguruan tinggi ada penilaian mutu yang disebut dengan akreditasi, yang dilakukan oleh BAN- PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Berdasarkan web pada BAN- PT, akreditasi merupakan salah satu bentuk penilaian (evaluasi) kelayakan dan mutu perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Bentuk penilaian mutu eksternal yang lain adalah penilaian yang berkaitan dengan akuntabilitas, pemberian izin, pemberian lisensi oleh badan tertentu.

Berdasarkan peraturan BAN-PT Nomor 1 Tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi untuk Akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi menyatakan bahwa Peringkat Akreditasi atau peringkat Terakreditasi adalah hasil Akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT yang terdiri atas:

1. A, B, dan C, untuk Akreditasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen Akreditasi 7 Standar
2. Unggul, Baik Sekali, dan Baik untuk Akreditasi yang dilakukan dengan IAPS 4.0 dan IAPT 3.0

Perguruan tinggi dengan penilaian standar yang pertama dapat mengajukan

konversi dari A menjadi Unggul, B menjadi Baik Sekali, dan C ke Baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi dengan nilai akreditasi unggul atau A. Akreditasi sendiri merupakan salah satu bentuk penilaian (evaluasi) kelayakan dan mutu perguruan tinggi. Dengan demikian peneliti menentukan populasi yaitu perguruan tinggi yang mendapatkan nilai tertinggi dalam penilaian BAN- PT yaitu yang mendapatkan nilai unggul atau A, dalam versi lama nilai tertinggi itu dalam satuan A sedangkan penilaian menggunakan instrumen baru nilai tertinggi adalah yang mendapatkan predikat unggul. Berdasarkan data pada *website* BAN-PT terdapat 106 Perguruan tinggi yang terakreditasi unggul dan A.

3.2.2 Sampel

Dalam rangka mempersempit ruang lingkup dari populasi penelitian, maka diambil suatu sampel. Menurut Chawla & Sondhi (2015), sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas beberapa elemen yang diambil darinya. Sedangkan menurut P & Cahyaningrum (2019), sampel adalah jumlah dan karakteristik yang diambil sebagian oleh peneliti dari suatu populasi. Sampel diambil karena adanya suatu keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik itu dalam hal dana, waktu, atau pun tenaga. Oleh karena itu, dengan keterbatasan tersebut, peneliti mengambil suatu sampel dari populasi penelitian.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, diperlukan suatu teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*). Pada dasarnya, terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel, yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Menurut P & Cahyaningrum (2019), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis dari teknik pengambilan sampel ini, di antaranya: *convenience sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, dan *quota sampling* (Chawla & Sondhi, 2015).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Chawla & Sondhi (2015), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel di mana peneliti menentukan sendiri sampel yang

representatif berdasarkan pada kriteria tertentu yang telah dibuatnya. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Agung (2012), yang mengartikan *purposive sampling* sebagai suatu teknik penentuan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan, sehingga digunakan teknik ini agar mendapatkan sampel yang representatif.

Berdasarkan populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yang digambarkan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.1. Prosedur Pemilihan Sampel.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perguruan tinggi dengan Akreditasi Unggul yang mengunggah laporan keuangan pada <i>website</i> resmi tahun 2021	23
2	Perguruan tinggi dengan Akreditasi A yang mengunggah laporan keuangan pada <i>website</i> resmi tahun 2021	8
	Jumlah Sampel	31

Berdasarkan kriteria- kriteria pada Tabel 3.1 tersebut maka dapat ditentukan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perguruan tinggi pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Perguruan Tinggi yang menjadi Sampel Penelitian.

No	Perguruan Tinggi	Peringkat	Status
1	Universitas Udayana	Unggul	PTN
2	Universitas Syiah Kuala	Unggul	PTN BH
3	Universitas Sumatera Utara	Unggul	PTN BH
4	Universitas Sriwijaya	Unggul	PTN
5	Universitas Pendidikan Indonesia	Unggul	PTN BH

Tabel 3.2 (continue). Daftar Perguruan Tinggi yang menjadi Sampel Penelitian.

No	Perguruan Tinggi	Peringkat	Status
6	Universitas Padjadjaran	Unggul	PTN BH
7	Universitas Negeri Yogyakarta	Unggul	PTN BH
8	Universitas Negeri Surabaya	Unggul	PTN BH
9	Universitas Negeri Semarang	Unggul	PTN BH
10	Universitas Negeri Padang	Unggul	PTN BH
11	Universitas Negeri Malang	Unggul	PTN BH
12	Universitas Negeri Jakarta	Unggul	PTN
13	Universitas Jember	Unggul	PTN
14	Universitas Indonesia	Unggul	PTN BH
15	Universitas Gadjah Mada	Unggul	PTN BH
16	Universitas Diponegoro	Unggul	PTN BH
17	Universitas Brawijaya	Unggul	PTN BH
18	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Unggul	PTN BH
19	Universitas Airlangga	Unggul	PTN BH
20	Institut Teknologi Bandung	Unggul	PTN BH
21	Institut Pertanian Bogor	Unggul	PTN BH
22	Universitas Hasanuddin	Unggul	PTN BH
23	Universitas Negeri Gorontalo	Unggul	PTN
24	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	A	PTN
25	Universitas Negeri Makassar	A	PTN
26	Universitas Lambung Mangkurat	A	PTN
27	Universitas Jenderal Soedirman	A	PTN
28	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	A	PTN
29	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	A	PTN
30	Politeknik Negeri Malang	A	PTN
31	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	A	PTN

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Kumar (2017), informasi mengenai suatu masalah atau fenomena dapat diperoleh dari dua jenis data, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Pada penelitian ini, perolehan informasi diperoleh dari data sekunder. Menurut Chawla & Sondhi (2015), data sekunder adalah data yang sudah ada atau telah disusun sebelumnya, yang dapat berupa catatan perusahaan, artikel majalah, survei pendapat ahli, catatan penjualan, umpan balik pelanggan, data pemerintah, atau penelitian sebelumnya yang memiliki topik penelitian yang sama.

Sumber data pada penelitian ini yaitu diperoleh dari laporan keuangan dan informasi mengenai Perguruan Tinggi yang diunggah dalam web Perguruan Tinggi tersebut.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen dari sumber terpercaya mengenai informasi yang dibutuhkan. Teknik ini tidak secara langsung didapatkan dari subjek penelitian, akan tetapi diperoleh dari dokumen. Dokumen ini di antaranya dapat berupa: buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial atau dokumen lainnya (Agung, 2012). Dokumentasi dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan, laporan kinerja dan informasi mengenai Perguruan Tinggi yang diunggah dalam web Perguruan Tinggi tersebut.

3.3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Creswell & Creswell (2018), variabel penelitian merupakan suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur dan diamati. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kumar (2017) yang mengatakan bahwa variabel adalah sebuah konsep yang dapat diukur. Sementara itu, menurut P & Cahyaningrum (2019), variabel penelitian adalah segala sesuatu

yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh suatu informasi untuk dibuat sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (P & Cahyaningrum, 2019). Berikut penjelasannya:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Berdasarkan kesimpulan dari berbagai literatur *review* terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan pada *website* maka pada penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen, yaitu:

a. Karakteristik pimpinan

Karakteristik pimpinan akan kami sebut KP dalam penelitian ini akan diukur melalui kualifikasi akademik pimpinan, yang akan diwakili oleh Rektor masing-masing perguruan tinggi sebagai CEO dari perguruan tinggi yang dapat memutuskan kebijakan di level Perguruan Tinggi. Kualifikasi akademik bisa dilihat salah satunya melalui nilai *h-Index* yang dimiliki Rektor universitas sebagai akademisi (Engin, 2021). Lalu peneliti akan membuat rasio dengan membandingkan nilai *h-index* Rektor dari masing-masing perguruan tinggi dengan nilai *h-index* terbesar dari semua sampel.

$$KP = \frac{Hi}{Max Hi}$$

KP : Karakteristik Pimpinan

Hi : Nilai *h*-indeks

Max Hi : Nilai Tertinggi *h-index*

b. Karakteristik Infrastruktur

Penelitian menemukan bahwa universitas yang lebih besar lebih banyak cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang lain (Gordon *et al.*, 2002; Maingot dan Zeghal, 2008; Gallego *et al.*, 2011). Ukuran aset merupakan karakteristik yang berfungsi sebagai ukuran pengganti total sumber daya, sumber daya kendur, dan keahlian teknis (Rogers 2003).

Oleh karena itu peneliti memproksikan karakteristik ini dengan ukuran aset perguruan tinggi, dimana dengan jumlah aset yang lebih besar dapat memberikan dukungan infrastruktur yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi, karena segala bentuk jenis infrastruktur yang dibutuhkan telah cukup memadai. Variabel Karakteristik Infrastruktur (KI) diperoleh dari laporan keuangan Perguruan tinggi yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara nilai aset tetap yang akan dikurangi dengan nilai tanah, karena ada perguruan tinggi yang tidak dapat mengakui tanah sebagai asetnya dengan total nilai aset yang dimilikinya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{(AT - NT)}{TA}$$

KI : Karakteristik Infrastruktur

AT : Nilai Aset Tetap

NT : Nilai Tanah

TA : Total Aset

c. Karakteristik Organisasi

Karakteristik pemda adalah karakteristik khusus atau spesifik yang melekat pada pemda, untuk menandai suatu daerah (kabupaten atau kota), dan untuk membedakan dengan pemda satu dengan pemda yang lain (Suhardjanto dan Yulianingtyas, 2011). Pada perguruan tinggi yang menjadi ciri khas yang membedakan satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya adalah melalui tingkat otonomi pengelolaan keuangannya.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis perguruan tinggi, secara garis besar terdiri dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Fungsi utama dari perguruan tinggi adalah menjalankan Tridharma, yakni sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian pada masyarakat. Jadi karakteristik organisasi pada perguruan tinggi ini akan dinilai bagaimana perguruan tinggi dapat memenuhi penilaian tridharma perguruan tinggi yang bermutu. Perguruan tinggi yang bermutu berdasarkan Permendikbud Nomor

4 Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Prodi
2. Prodi Paling sedikit 60% Program Studi dengan peringkat akreditasi unggul (A).
3. Adanya Hasil publikasi internasional
4. Adanya hak kekayaan intelektual.
5. Adanya mahasiswa yang berprestasi akademik dalam kompetisi tingkat nasional
6. Adanya mahasiswa yang berprestasi akademik dalam kompetisi tingkat internasional
7. Kerja sama dengan industri,
8. Kerja sama dengan organisasi,
9. Kerja sama dengan lembaga atau masyarakat.

Yang akan dinilai dengan rumus sebagai berikut:

$$KO = \frac{\Sigma Skor}{9}$$

Ket:

KO : Karakteristik Organisasi

$\Sigma Skor$: Jumlah nilai skor

d. Karakteristik Lingkungan

Beberapa penelitian memproksikan karakteristik lingkungan ini dengan perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hipotesis kepemimpinan perkotaan (Forman *et al.* 2005) menunjukkan bahwa organisasi perkotaan akan lebih mungkin mengadopsi inovasi teknologi. Semakin tinggi kondisi keuangan suatu daerah maka semakin tinggi kemungkinan suatu pemerintah daerah melakukan pengungkapan laporan keuangan pada *website* resminya (Khasanah *et.al*,2017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka karakteristik lingkungan yang dianggap paling sesuai untuk perguruan tinggi adalah PDRB wilayah letak kampus utama sebuah perguruan tinggi berada, karena PDRB menggambarkan kondisi ekonomi suatu wilayah.

Variabel Karakteristik Lingkungan (KL) diperoleh dari data BPS yang diukur dengan menggunakan logaritma atas nilai PDRB Kota/Kabupaten wilayah tempat perguruan tinggi dengan rumus sebagai berikut:

$$KL = \text{Log PDRB}$$

Ket:

KL : Karakteristik Lingkungan

Log PDRB : Logaritma PDRB

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi keuangan pada *website* perguruan tinggi dan variabel bebas (*independent variable*) adalah merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan suatu fenomena atau situasi (Kumar, 2017).

Variabel tingkat pengungkapan informasi keuangan pada *website* akan diukur dengan metode *scoring* yang dikembangkan oleh Garcia & Garcia, 2010. Adapun penilaian indeks *scoring* yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 1. *Scoring* ini akan memiliki nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1. Setelah *score* didapatkan, maka akan kita bagi dengan nilai maksimalnya yaitu 35 item seperti persamaan sebagai berikut:

$$Y = \frac{\Sigma \text{Skor LK} + \Sigma \text{Skor KK}}{35}$$

Ket:

Y : Pengungkapan Informasi Keuangan pada *Website*

$\Sigma \text{Skor LK}$: Jumlah nilai skor Komponen Laporan Keuangan

$\Sigma \text{Skor KK}$: Jumlah nilai skor Komponen Konten Informasi Keuangan

Kedua variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan menjadi sebuah operasionalisasi variabel pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
Faktor Internal			
1. Karakteristik Pimpinan	Karakteristik pimpinan merupakan hal-hal yang bisa diidentifikasi dari seorang pemimpin atau pimpinan, mencakup hal-hal seperti umur, latar belakang, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kualifikasi akademik dan lain sebagainya.	Nilai <i>h-index</i> Rektor setiap perguruan tinggi	Rasio
2. Karakteristik Infrastruktur	Karakteristik infrastruktur adalah ciri yang dapat diukur dari infrastruktur dalam hal ini adalah nilai aset tetap.	Nilai Aset Tetap dikurangi dengan tanah dibandingkan dengan Nilai Total Aset	Rasio
3. Karakteristik Organisasi	Karakteristik organisasi adalah ciri yang melekat pada sebuah organisasi.	Perguruan tinggi yang bermutu berdasarkan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 adalah sebagai berikut: 1. Jumlah Prodi 2. Prodi Paling sedikit 60% Program Studi dengan peringkat akreditasi unggul (A). 3. Adanya Hasil publikasi internasional 4. Adanya hak kekayaan intelektual. 5. Adanya mahasiswa yang berprestasi akademik	Rasio

Tabel 3.3 (continue). Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		<p>dalam kompetisi tingkat nasional</p> <p>6. Adanya mahasiswa yang berprestasi akademik dalam kompetisi tingkat internasional</p> <p>7. Kerja sama dengan industri,</p> <p>8. Kerja sama dengan organisasi,</p> <p>9. Kerja sama dengan lembaga atau masyarakat.</p>	
4. Karakteristik Lingkungan	Karakteristik lingkungan adalah ciri yang membedakan satu wilayah dengan wilayah, dalam hal ini kondisi ekonomi.	PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada wilayah tempat perguruan tinggi	Rasio
Variabel Dependen (Y)			
Pengungkapan Informasi Keuangan Pada Website Perguruan Tinggi	Pengungkapan keuangan dapat dimaknai sejauh mana informasi keuangan yang diungkapkan organisasi di situs web publiknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan Aktivitas/ laporan Pendapatan Komprehensif 3. Laporan Perubahan Aset Neto 4. Laporan Arus Kas 5. Opini audit 6. Kebijakan menyajikan kas 7. Kebijakan menyajikan setara kas 8. Kebijakan penyisihan piutang 9. Kebijakan penghapusan piutang 10. Kebijakan rincian jenis dan jumlah piutang 11. kebijakan metode dalam mencatat persediaan 	Rasio

Tabel 3.3 (continue). Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		12. kebijakan penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban 13. kebijakan dalam menyajikan investasi jangka pendek 14. kebijakan dalam menentukan jenis dan jumlah investasi jangka pendek 15. kebijakan dalam menyajikan investasi jangka panjang 16. Kebijakan dalam menentukan jenis dan jumlah investasi jangka panjang 17. Dasar Pengukuran aset 18. Metode penyusutan 19. Umur manfaat dan tarif penyusutan aset 20. Penentuan nilai wajar utang 21. Mencantumkan kewajiban imbalan pasca kerja 22. Penentuan sumber pendapatan 23. Penentuan rincian pendapatan 24. Penentuan jenis beban 25. Peraturan perpajakan yang digunakan	
	Konten informasi keuangan keuangan yang diungkapkan pada <i>website</i> perguruan tinggi	1. Informasi nilai kerja sama 2. Informasi biaya UKT 3. Informasi beasiswa kampus 4. Informasi Bantuan mahasiswa 5. Informasi dana riset yang disediakan	

Tabel 3.3 (continue). Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		6. Informasi dana bantuan kegiatan sosial 7. informasi reward bagi pegawai secara finansial 8. Informasi Lelang 9. Informasi Pengadaan Barang dan Jasa 10. Informasi Penagihan Tunggakan	

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran terkait dengan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut di antaranya dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata dalam P & Cahyaningrum, 2019). Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum dengan secara ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat/Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan seperti yang terlihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4. Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.4.2 Spesifikasi Model

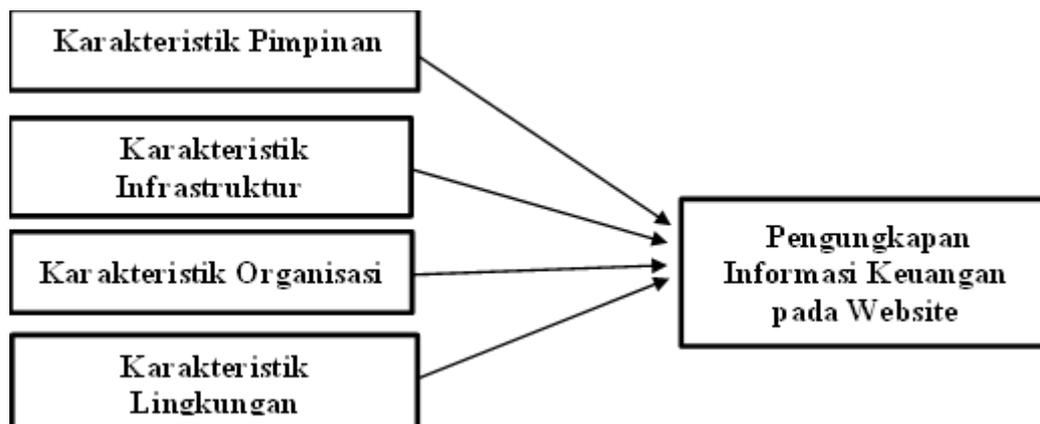
Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah seperti pada gambar 3.1.

Berdasarkan model penelitian yang dipaparkan pada gambar 3.1, peneliti menjabarkan juga dalam suatu formula atau fungsi supaya lebih sederhana dan mudah dipahami sebagai berikut :

$$1. f(Y) = X$$

Keterangan:

Pengungkapan Informasi Keuangan Pada *Website* Fungsi dari Karakteristik Pimpinan, Karakteristik Infrastruktur, Karakteristik Organisasi dan Karakteristik Lingkungan



Gambar 3.1. Model Penelitian

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penting untuk melakukan uji asumsi

klasik terlebih dahulu. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi linier dianggap baik, yaitu melalui uji asumsi klasik. Sebuah model regresi linier model regresi linier harus memiliki residual yang berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, tidak ada heteroskedastisitas dalam dispersi, dan tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Oleh karenanya harus dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi normal

Lalu peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig.* Pada output *Statistical Package for Social Science*) dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pimpinan:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Karakteristik pimpinan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website*.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Karakteristik pimpinan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website*.

2. Karakteristik Infrastruktur:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Karakteristik infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website*.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Karakteristik infrastruktur berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website*.

3. Karakteristik Organisasi

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Karakteristik organisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website*.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website*.

4. Karakteristik Lingkungan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Karakteristik lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website*.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Karakteristik lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan pada *website*.

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang harus dijelaskan atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Dalam penelitian ini terdapat dua cara pengujian yaitu dengan secara parsial atau individu dan secara simultan atau keseluruhan.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan fungsi regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Informasi Keuangan Pada *Website*

a = Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y apabila nilai (x = 0)

X₁ = Karakteristik Pimpinan

X₂ = Karakteristik Infrastruktur

X₃ = Karakteristik Organisasi

X₄ = Karakteristik Lingkungan

e = *Error* (kesalahan)

3.6.2 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi atau Uji F digunakan untuk menguji apakah regresi berbentuk linier dalam penelitian memiliki arti jika digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari (Sutopo & Slamet, 2017). Jika dengan Uji F dibuktikan bahwa regresi berarti, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear dapat memprediksi pengungkapan informasi keuangan pada website perguruan tinggi. Sebaliknya, jika dengan Uji F dibuktikan bahwa regresi tidak berarti, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear tidak dapat memprediksi pengungkapan informasi keuangan pada website perguruan tinggi.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik
 H_0 : regresi tidak berarti
 H_1 : regresi berarti
2. Menentukan tingkat signifikansi
 Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).
3. Menentukan F_{hitung}
 Menentukan F_{hitung} melalui hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS.
4. Menentukan F_{tabel}
 Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 5%, dimana $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n-k-1$.
5. Kaidah Pengujian Kaidah keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Kaidah keputusannya adalah:
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya regresi berarti.
 - b. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya regresi tidak berarti.

3.6.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (Priyatno, 2022). Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan Uji t:

1. Menentukan t hitung

Menentukan t_{hitung} melalui hasil perhitungan menggunakan *software SPSS*.

2. Menentukan nilai t tabel

Nilai t tabel diperoleh dari tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$) dan $dk = n-k-1$.

Setelah t hitung diketahui maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel ($dk = n-k-1$) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji yang dilakukan adalah uji dua pihak, adapun kaidah keputusannya sebagai berikut: Untuk uji pihak kanan, yaitu:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk uji pihak kiri, yaitu:

Jika nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, berdasarkan nilai signifikasinya dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai $p\text{-value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai $p\text{-value} > \text{nilai } \alpha (0,05;)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.4 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi multipel (*squared multiple correlation*) atau koefisien variansi yang dinotasikan R^2 menunjukkan besarnya pengaruh bersama atau seperangkat variabel penyebab terhadap satu variabel akibat yang terdapat dalam model struktur yang dianalisis (Kusnendi, 2008). Menurut Kusnendi, (2008) nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin jauh atau dengan kata lain model tersebut

dapat dinilai kurang baik.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yang berkaitan dengan jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi. Ini berarti bahwa menambah satu variabel bebas dan jumlah pengamatan ke dalam model akan meningkatkan nilai R^2 , meskipun variabel bebas yang ditambahkan tidak mempengaruhi variabel terikatnya secara signifikan. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2_{adj}) adalah koefisien yang menunjukkan bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi karena jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dapat meningkat atau menurun jika variabel baru ditambahkan ke model. Hal ini sejalan dengan Ghozali, 2016 yang menyatakan bahwa pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) terhadap variabel dependen, yang dapat ditunjukkan oleh nilai R-Squared yang diubah (*adjusted R²*).